

STRATEGI MENGHIDUPKAN KEMBALI AGROWISATA SAWAH DESA PEMATANG JOHAR

Fahmi Ashari S Sihaloho¹, Imamul Khaira², Muammar Rinaldi³

Universitas Negeri Medan

fahmibikeson@gmail.com¹, imamulkhaira@unimed.ac.id²,
rinaldy@unimed.ac.id³

Abstrak

Pengembangan aktivitas agrowisata dipercaya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan sumber daya lahan pertanian. Selain itu pengembangan agrowisata dapat juga membantu pelestarian kearifan budaya lokal di sekitar daerah agrowisata. Agrowisata Sawah Pematang Johar merupakan salah satu Agrowisata yang dikembangkan oleh masyarakat sebagai salah satu jalan untuk meningkatkan perekonomian desa. Namun seiring berjalannya waktu, terdapat penurunan aktivitas kegiatan wisata di Agrowisata Pematang Johar yang memerlukan strategi pengembangan terbaharukan. Penelitian ini merupakan studi literatur deskriptif dengan menggunakan sumber data berupa berbagai artikel yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir yang diambil dari berbagai jurnal nasional dan internasional yang bereputasi serta data sekunder dari website pemerintah. Isi dari tulisan ini merupakan hasil pemikiran penulis tentang Strategi untuk menghidupkan kembali agrowisata Sawah Desa Pematang Johar sebagai salah satu tulang punggung berjalannya perekonomian rakyat. Data dalam penelitian ini diambil dari buku dan artikel jurnal serta observasi langsung ke lapangan yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan solusi dan strategi meramaikan kembali Agrowisata Sawah pematang Johar Pasca Covid-19. Diharapkan artikel ini dapat memberikan solusi atas redupnya perekonomian rakyat Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang sebagai akibat dari berkurangnya wisatawan ke Agrowisata Sawah Pematang Johar

Kata Kunci: Agrowisata, Desa Wisata, Wisata Sawah, Desa Pematang Johar

Abstract

The development of agrotourism is believed to increase public awareness of the importance of preserving agricultural land resources. Furthermore, agrotourism development can also aid in preserving local cultural wisdom in the vicinity of the agrotourism area. Sawah Pematang Johar Agrotourism is one of the agrotourism sites developed by the community as a means to boost the village economy. However, over time, there has been a decline in tourist activities at the Pematang Johar Agrotourism site, requiring a strategy for sustainable development. This study is a descriptive literature review using data sources from various articles published in the last 10 years, obtained from reputable national and international journals, as well as secondary data from government websites. The content of this writing represents the author's thoughts on strategies to revive Sawah Desa Pematang Johar agrotourism as a backbone for the local

economy. Data in this research is gathered from books, journal articles, and direct field observations, structured to provide solutions and strategies to reinvigorate Sawah Pematang Johar Agrotourism Post-Covid-19. It is hoped that this article will offer solutions to the decline in the local economy of Pematang Johar Village, Deli Serdang Regency, due to a decrease in tourists visiting the Pematang Johar Agrotourism site.

Keywords: *Agrotourism, Tourism Village, Rice Field Tourism, Pematang Johar Village*

1. PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan dunia pertanian Indonesia mulai terlihat dengan dikembangkannya program desa wisata di berbagai daerah. Munculnya konsep desa wisata menjadi salah satu cara bagi masyarakat mengembangkan dan menambah nilai jual produk-produk pertanian di daerah. Wisatawan dengan berbagai motivasi melakukan perjalanan ke desa wisata untuk bisa menikmati berbagai hal seperti ciri khas budaya masyarakat, interaksi terkait aktifitas warga lokal, dan melihat berbagai produk-produk yang dihasilkan masyarakat Desa. Hal ini menjadi salah satu kenikmatan tersendiri bagi wisatawan yang penat terhadap kehidupan di kota dan ingin menikmati suasana yang berbeda.

Dari banyaknya obyek wisata yang dapat disuguhkan oleh sebuah desa wisata, wisata budaya lokal berbasis usaha tani padi sawah tradisional menjadi pilihan bagi masyarakat. Di beberapa daerah di Indonesia, proses pengolahan usahatani padi sawah secara tradisional menjadi komoditas pariwisata yang banyak diminati. Apalagi Swasembada pangan menjadi salah satu proyek pemerintah untuk pembangunan ke depan. Hal ini tentu menambah potensi pengembangan wisata berbasis agrowisata.

Pertanian dan pariwisata merupakan sektor strategis yang mampu menopang kehidupan sekaligus sebagai penggerak ekonomi kerakyatan nasional yang mengakar dan menjadi kultur pada masyarakat Indonesia. Sinergi pertanian dan pariwisata yang dikemas sebagai agrowisata telah menjadi daya tarik wisata yang sejajar dengan daya tarik wisata lainnya seperti daya tarik wisata alam, wisata budaya, wisata bahari dan lainnya (Di et al., 2018; Ni wayan Wahyu Astuti, 2017). Peningkatan ini dapat terlihat dari data Badan Pusat Statistik yang memperlihatkan peningkatan pesat Agrowisata di Indonesia dari tahun ke tahun.

Tabel 1.

Data agrowisata Indonesia (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018, 2019, 2020)

<i>Tahun</i>	<i>Jumlah Agrowisata</i>
2018	347
2019	958
2020	1003

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang begitu pesat dari tahun 2018 ke 2019 untuk agrowisata di Indonesia dimana hanya terdapat 347 Agrowisata pada tahun 2018 bertambah 611 Agrowisata pada tahun 2019 menjadi 958 Agrowisata. Namun peningkatan itu melandai dengan jumlah penambahan 45

Agrowisata di tahun 2020 menjadi 1003 Agrowisata. Pelandaian itu terjadi sebagai akibat dari adanya Pandemi Covid-19 yang mulai melanda Indonesia di awal tahun 2020. Di Sumatera Utara sendiri, dapat terlihat perkembangan yang juga pesat untuk sektor Agrowisata yang dapat dilihat pada tabel 2. Perkembangan ini dikarenakan kebutuhan masyarakat akan adanya tempat rekreasi keluarga yang dekat dengan alam. Agrowisata diminati setiap kalangan baik muda maupun lanjut usia untuk menghabiskan waktu bersantai mereka baik di akhir pekan maupun tempat refreshing di pagi maupun sore hari. Perkembangan wisata berbasis pedesaan atau desa wisata ini berpotensi mampu menggerakkan sektor usaha kecil hingga menengah untuk memajukan perekonomian masyarakat (Kurniawan, 2020).

Tabel 2.

Data Agrowisata Sumatera Utara (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018, 2019, 2020)

Tahun	Jumlah Agrowisata
2018	14
2019	70
2020	73

Berkembangnya perekonomian masyarakat dengan adanya Agrowisata akan ikut memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian bagi negara. Oleh karena itu pemerintah harus ikut turun dan hadir dalam hal membantu pengembangan daerah agrowisata demi meningkatkan wisatawan yang berkunjung. Salah satu keterlibatan pemerintah adalah peningkatan infrastruktur ke wilayah destinasi agrowisata agar akses pengunjung ke lokasi agrowisata menjadi lebih mudah. Akses yang mudah sangat membantu pengembangan daerah agrowisata untuk berkembang (Imanah et al., 2020; Rusnani et al., 2017).

Desa Pematang Johar mulai pada tahun 2018 mulai menjadi salah satu daerah Wisata yang mengunggulkan produk pertanian sebagai daya tarik wisatanya. Konsep pedesaan yang disuguhkan dengan hamparan sawah menjadi objek wisata utama yang sering disebut dengan wisata sawah pematang Johar. Harga masuk ke objek wisata sawah Pematang Johar terbilang murah yaitu hanya berkisar Rp. 5000,-. Adapun objek wisata ini memberikan suguhan berupa perjalanan ditengah-tengah sawah, 2 jembatan yang menghubungkan jalan masuk dan area sawah seperti kita sedang berjalan ditengah sawah yang hijau, area selfi, tempat makan dan area bermain anak. Selain itu, kita juga dapat menemui lesehan dan pondok-pondok dengan atap rumbia yang menambah kesan perkampungan yang indah dan unik.

Agrowisata Sawah Pematang Johar dibentuk dari keinginan Kepala Desa Pematang Johar yaitu Bapak Sudarman yang melihat masyarakatnya yang berprofesi sebagai petani. Kemudian beliau mulai mencari tau mengenai potensi baru areal persawahan selain hasil padi. Melihat hal tersebut maka tercetuslah Wisata Sawah Pematang Johar pada tahun 2018 yang kemudian menobatkan Desa Pematang Johar menjadi Desa Wisata pada tahun 2020. Wisata sawah Pematang Johar dinilai mampu menghidupkan perekonomian masyarakat pada tahun-tahun awalnya. Namun sangat disayangkan semua itu mulai sirna diterpa Pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia

di tahun 2020. Penurunan pengunjung yang signifikan terjadi dan menurunkan pendapatan masyarakat di Wisata Sawah. Wisata sawah yang sebelumnya selalu dikunjungi kurang lebih 500 sampai 1000 wisatawan per hari, kini pengunjung yang datang tidak lebih dari 100 orang per hari bahkan di akhir pekan.

Saat ini pemerintah sudah mulai melonggarkan peraturan terkait adanya covid-19 dengan munculnya peraturan Satgas Covid-19 Nomor 22 Tahun 2022 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2022). Kegiatan berskala besar sudah boleh dilakukan dengan tetap menggunakan protokol kesehatan. Dengan begitu sudah saatnya Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar dihidupkan kembali. Namun untuk menghidupkan kembali Agrowisata Sawah Pematang Johar diperlukan Strategi yang mapan. Hal ini dikarenakan kejayaan yang dahulu pernah diraih sudah tertidur beberapa waktu. Oleh karena itu diperlukan strategi pengembangan terbaru untuk kembali menghidupkan Agrowisata Sawah Pematang Johar agar kembali Jaya.

2. KAJIAN PUSTAKA

Agrowisata merupakan objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian (Ahmadi & Pi, 2017). Dalam hal ini daerah pertanian didesain sedemikian rupa agar dapat menjadi lahan bisnis yang dikelola oleh para petani yang bekerja di sektor pertanian untuk memberikan pengalaman dan edukasi bagi para pengunjung seputar kebun yang mereka kelola. Dalam hal ini Agrowisata memberikan dampak perekonomian secara langsung bagi para petani dan masyarakat di sekitar daerah pengembangan Agrowisata. Pengunjung kawasan agrowisata dapat melihat langsung proses bertani dari mulai pembibitan hingga masa panen yang dilakukan oleh para petani yang pada akhirnya dapat mendukung pemasaran produk-produk hasil pertanian (Handayani, 2016; Kurniati, 2010; UTAMI & Shomedran, 2022).

Pengembangan aktivitas agrowisata dipercaya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan sumber daya lahan pertanian (Gistha Rosardi et al., 2020; Meutia et al., 2019; Sali Susiana, 2016). Selain itu pengembangan agrowisata dapat juga membantu pelestarian kearifan budaya lokal di sekitar daerah agrowisata. Adapun dampak positif yang dapat diterima dari pembentukan agrowisata yaitu meningkatkan nilai tambah komoditi pertanian yang dihasilkan dan sumber pendapatan lain yang dapat dinikmati oleh masyarakat, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan adanya edukasi kepada masyarakat terkait komoditas pertanian yang diproduksi (Fahrudin et al., 2023; Gemilang, 2014; Siburian & Marpaung, 2020). Dengan begitu pengadaan agrowisata di setiap daerah sangat baik untuk pengembangan daerah itu sendiri.

Agrowisata dapat menjadi salah satu jalan keluar untuk membangun dan membangkitkan kembali semangat bertani yang ada di Indonesia. Hal ini tentu dapat menjadi pemantik negara Indonesia agar dapat fokus untuk mengembangkan negara sesuai dengan potensi yang dimiliki, dalam hal ini bidang pertanian. Di tengah gempuran perkembangan teknologi dunia, Indonesia harus mampu hadir dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya terutama dalam pengembangan bidang pertanian dengan teknologi yang terbaharukan. Hal ini demi mengembalikan jati diri

bangsa Indonesia sebagai raksasa agraris dunia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literatur deskriptif dengan menggunakan sumber data berupa berbagai artikel yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir yang diambil dari berbagai jurnal nasional dan internasional yang bereputasi serta data sekunder dari website pemerintah. Isi dari tulisan ini merupakan hasil pemikiran penulis tentang Strategi untuk menghidupkan kembali agrowisata Sawah Desa Pematang Johar sebagai salah satu tulang punggung berjalannya perekonomian rakyat. Data dalam penelitian ini diambil dari buku dan artikel jurnal serta observasi langsung ke lapangan yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan solusi dan strategi meramaikan kembali Agrowisata Sawah pematang Johar Pasca Covid-19. Diharapkan artikel ini dapat memberikan solusi atas redupnya perekonomian rakyat Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang sebagai akibat dari berkurangnya wisatawan ke Agrowisata Sawah Pematang Johar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Agrowisata Sawah Pematang Johar merupakan salah satu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikelola oleh Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang. Adapun Agrowisata ini menggunakan tema suasana pedesaan dan persawahan. Dengan potensi itu membuat Agrowisata Sawah Pematang Johar menjadi salah satu agrowisata yang diminati masyarakat untuk mengisi sore hari maupun berkumpul dengan keluarga di akhir pekan. Namun pada saat ini Agrowisata Sawah Pematang Johar mulai sepi pengunjung dan memerlukan strategi pengembangan terbaharukan untuk menghidupkan kembali gairah wisatananya. Adapun pembahasan mengenai strategi untuk menghidupkan kembali Agrowisata Sawah Pematang Johar akan dibahas pada bagian di bawah ini.

1. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Agrowisata Sawah Pematang Johar

a. Faktor Penghambat

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM menjadi salah satu penghambat pengembangan Agrowisata Sawah Pematang Johar dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait dengan prinsip pengembangan agrowisata. Adapun prinsip-prinsip pengelolaan Agrowisata tercantum di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 110 Tahun 2015 tentang Usaha Wisata Agro Hortikultura (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 110, 2015). Aturan ini masih belum dipahami masyarakat sehingga proses pengembangan Agrowisata Sawah Pematang Johar terhambat. Oleh karena itu dinilai perlu adanya perbaikan pemahaman masyarakat terkait dengan pengembangan daerah wisata.

2) Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020 menjadi salah satu faktor penghambat yang sangat berpengaruh terhadap keberjalanan

Agrowisata Sawah Pematang Johar. Peraturan terkait pembatasan kegiatan masyarakat skala besar oleh pemerintah menjadi salah satu konsekuensi pahit yang harus dilakukan di masa covid-19. Ditambah lagi dengan ketakutan masyarakat akan terjangkit virus Corona yang pada saat itu belum memiliki penangkal. Hal ini berimbas kepada berkurangnya wisatawan yang berkunjung ke Agrowisata Sawah Pematang Johar. dengan berkurangnya wisatawan yang berkunjung menurunkan semangat masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan Agrowisata Sawah Pematang Johar sehingga banyak fasilitas yang tidak lagi terawat.

3) Kurangnya Inovasi Atraksi Agrowisata

Kurangnya inovasi dari pengelola Agrowisata Sawah Pematang Johar juga menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan. Hal ini dilihat dari masih belum adanya inovasi yang mencolok terkait dengan pengembangan agrowisata. Atraksi wisata yang disediakan oleh pengelola sampai saat ini hanya berfokus kepada foto *selfie* dan suasana makan di pinggir sawah. Padahal masih banyak atraksi wisata lain yang dapat dieksplorasi untuk mengembangkan Agrowisata Sawah Pematang Johar. Oleh karena itu diperlukan kajian-kajian terkait dengan atraksi yang dapat dikembangkan di Agrowisata Sawah Pematang Johar tanpa meninggalkan suasana persawahan sebagai ciri khas.

b. Faktor Pendukung

1) Kondisi Geografis

Adapun berdasarkan kondisi geografis dari Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar tergolong strategis. Hal ini dikarenakan Agrowisata ini diapit dengan beberapa perumahan (griya martubung I, griya martubung II, griya martubung III dan Perumahan TKBM) yang berpotensi menjadi sumber wisatawan . Selain itu Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar juga terletak diantara 3 kecamatan dengan jumlah penduduk lebih kurang 600 ribu penduduk yaitu Kecamatan Medan Labuhan, Kecamatan Percut Sei Tuan dan Kecamatan Labuhan Deli (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, n.d.*; *Badan Pusat Statistik Kota Medan, n.d.*). Ditambah lagi Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar berlokasi diantara dua tempat wisata masyarakat yaitu Wisata Taman Air Percut yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dan wisata malam Warna-warni kota yang ada di Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan. Dengan begitu secara geografis letak Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar sangat strategis dan masih memiliki potensi pengembangan.

2) Partisipasi Masyarakat

Masyarakat Desa Pematang Johar sudah memahami potensi Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar sebagai objek wisata alam. Sebagian dari masyarakat desa telah ikut berpartisipasi dalam penyediaan fasilitas bagi para wisatawan seperti tempat parkir dan kamar kecil. Selain itu juga para warga juga sudah ikut berpartisipasi sebagai penjaja makanan ringan di dalam area wisata. Warga juga sudah membentuk kelompok pokdarwis untuk mengembangkan Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar sebelum masa Pandemi Covid-19.

3) Nilai Sejarah

Nilai sejarah juga menjadi salah satu faktor pendukung yang dapat dikembangkan di Agrowisata Sawah Pematang Johar. Dimana diketahui dari website resmi Desa Pematang Johar bahwa Desa ini diberi nama Pematang Johar bukan tanpa alasan. Dahulunya desa pematang johar merupakan daerah dengan banyaknya pematang yang dijadikan lahan persawahan (*Sejarah Desa Pematang Johar*, n.d.). Sejarah ini didukung dengan fakta bahwa saat ini dari 2.217,84 Ha luas wilayah Desa pematang johar, 1750 Ha merupakan wilayah persawahan (*Ekonomi Masyarakat*, n.d.). Dengan begitu, sejarah Desa Pematang johar terkait dengan lahan perswahan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung.

4) Dukungan Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah juga memberikan dukungan dalam mengembangkan Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar. hal ini terlihat dari diunggulkannya Desa Pematang Johar sebagai salah satu Desa Wisata di kabupaten Deli Serdang sebagai apresiasi adanya Wisata Sawah Pematang Johar. selain itu Desa Pematang Johar juga pernah mendapatkan Penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara Kategori Pembina Ketahanan Pangan atas produksi beras yang dihasilkan.

2. Analisis SWOT

a. Kekuatan (Strenght)

- 1) Produk Unggulan Desa Pematang Johar merupakan beras yang sangat identik dengan Agrowisata Sawah Pematang Johar.
- 2) Agrowisata Sawah Pematang Johar memiliki lokasi yang sangat strategis yaitu dekat dengan perumahan, diapit dua tempat wisata yang dapat menjadi daerah aglomerasi wisata, serta berada diantara 3 kecamatan dengan jumlah penduduk yang besar.
- 3) Merupakan satu-satunya tempat wisata di Desa Pematang Johar.
- 4) Dukungan yang kuat dari pemerintah dan masyarakat.
- 5) Lahan persawahan sangat luas yaitu lebih dari 60% dari luas wilayah Desa Pematang Johar sehingga dapat dieksplor lebih jauh terkait Agrowisata Sawah Pematang Johar.

b. Kelemahan (weakness)

- 1) Kurangnya kerjasama dengan berbagai pelaku industri pariwisata dan komunitas kedaerahan setempat.
- 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan daerah pariwisata.
- 3) Konektifitas antar lokasi wista terdekat belum maksimal.
- 4) Atraksi wisata yang cenderung monoton/tidak ada pembaharuan.

c. Peluang (Opportunities)

- 1) Dapat meningkatkan pangsa pasar produk-produk khas dari Desa Pematang Johar seperti beras dan Batik Sawah
- 2) Dapat menambah lapangan pekerjaan bagi warga Desa Pematang Johar
- 3) Jika dikembangkan dengan baik dapat menjadi wisata unggulan tidak hanya di tingkat daerah, bahkan nasional.
- 4) Memaksimalkan pemanfaatan lahan persawahan warga.

- 5) Memaksimalkan potensi daerah.
- d. Tantangan (Threats)
 - 1) Adanya potensi persaingan wisata jika tidak ada konektivitas antar daerah wisata terdekat.
 - 2) Eksistensi wisata yang tidak akan bertahan lama jika tidak ada inovasi dan kreasi dari pengelola Agrowisata.
3. Potensi Pengembangan Agrowisata Sawah Pematang Johar

Agrowisata Sawah Pematang Johar sebenarnya masih memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan. Adapun potensi atraksi yang dapat dikembangkan pada Agrowisata Sawah Pematang Johar adalah sebagai berikut.

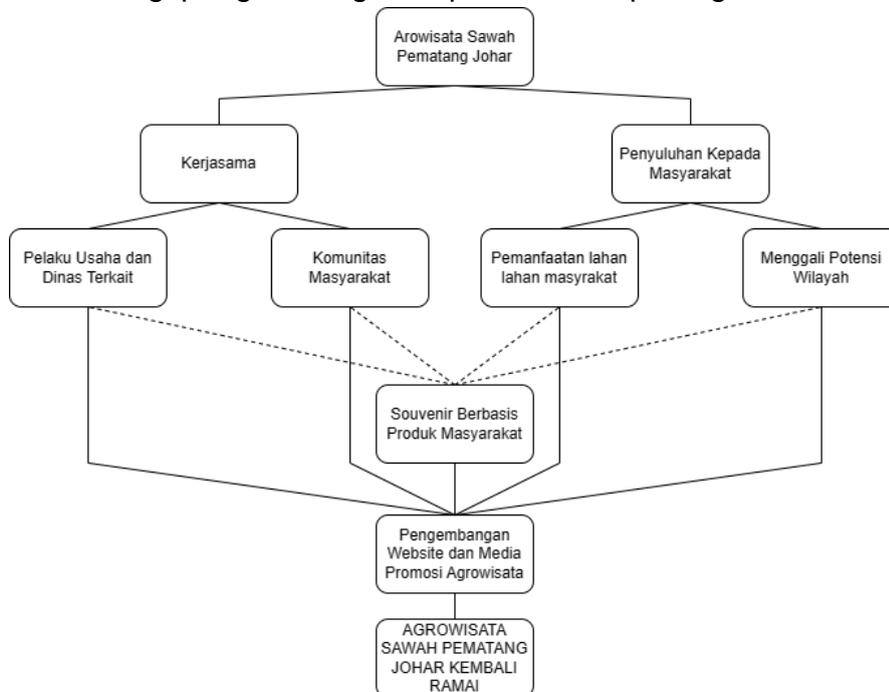
 - a. Edukasi Menanam, memelihara dan memanen padi langsung disawah (Nurwahyuni & Ma'ruf, 2021).
 - b. Edukasi pengolahan padi menjadi beras melalui kerjasama dengan berbagai kelompok Tani dan kilang padi yang ada di Desa Pematang Johar (Nurwahyuni & Ma'ruf, 2021).
 - c. Peminjaman sepeda wisata seperti sepeda ontel yang sangat dekat dengan tema dari Agrowisata Sawah Pematang Johar yaitu pedesaan (Gusriza, 2022; Septemuryantoro, 2020).
 - d. Adanya wisata kuliner kedaerahan di akhir pekan (Aricindy, 2022).
 - e. Permainan tradisional ramah anak (Nasution et al., 2023).
 - f. Memancing ikan air tawar seperti Ikan Mas, Ikan Nila dan Ikan Lele yang tersedia di sekitar Agrowisata Sawah Pematang Johar (Fauzi, 2016; Keliwar, 1945).
 - g. Membuat berbagai acara yang *up to date* dengan isu-isu terkini.
4. Strategi Pengembangan Agrowisata Sawah Pematang Johar

Berdasarkan berbagai pembahasan diatas maka dapat disimpulkan beberapa strategi pengembangan Agrowisata Sawah Pematang Johar. adapun beberapa strategi yang dapat diterapkan yaitu.

 - a. Membuat Penyuluhan terkait pengelolaan dan pengembangan daerah agrowisata kepada masyarakat desa
 - b. Mengembangkan potensi lahan persawahan dan masyarakat menjadi daerah Agrowisata.
 - c. Menggali kembali potensi Wisata Desa pematang Johar
 - d. Mengembangkan jaringan kerjasama kemitraan dengan pelaku industri pariwisata dan lembaga/dinas terkait untuk mempromosikan dan mengembangkan destinasi agrowisata.
 - e. Menjalin kerjasama dengan berbagai komunitas-komunitas kedaerahan setempat untuk mengisi atraksi Agrowisata.
 - f. Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan produk agrowisata.
 - g. Mengembangkan website dan media promosi agrowisata berbasis masyarakat

Adapun strategi pengembangan Agrowisata Sawah Pematang Johar yang disampaikan diatas harus dapat dijalankan sedemikian rupa oleh pengelola Agrowisata Sawah Pematang Johar demi kelancaran agrowisata tersebut. Dengan

adanya kerjasama dengan pihak eksternal dan adanya edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya Agrowisata Sawah Pematang Johar untuk meningkatkan perekonomian. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai kaitan antar setiap strategi pengembangan dapat kita lihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Strategi pengembangan Agrowisata Sawah Pematang Johar.

Dengan strategi yang disebutkan diatas diharapkan dapat menghidupkan kembali Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar. Dengan begitu potensi daerah persawahan di Desa Pematang Johar dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Meningkatnya perekonomian masyarakat diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi mereka sehingga dapat bersumbangsih dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran yang ada.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa strategi pengembangan agrowisata Sawah Pematang Johar di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, adalah: 1) Membuat Penyuluhan terkait pengelolaan dan pengembangan daerah agrowisata kepada masyarakat desa; 2) Mengembangkan potensi lahan persawahan dan masyarakat menjadi daerah Agrowisata; 3) Menggali kembali potensi Wisata Desa pematang Johar; 4) Mengembangkan jaringan kerjasama kemitraan dengan pelaku industri pariwisata dan lembaga/dinas terkait untuk mempromosikan dan mengembangkan destinasi agrowisata; 5) Mengembangkan website dan media promosi agrowisata berbasis masyarakat; 6) Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan produk agrowisata; dan 7) Menjalinkan kerjasama dengan berbagai komunitas-komunitas kedaerahan setempat untuk mengisi atraksi Agrowisata.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, P. :, & Pi, S. (2017). *PENGANTAR AGROWISATA I (PEMBELAJARAN DARI BERBAGAI SUDUT PANDANG)*.
- Aricindy, A. (2022). Pelestarian Panganan Tradisional Melalui Pasar Kamu Kawan Lama Dalam Mengembangkan Wisata Kuliner Di Daerah Pantai Labu. *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.24114/BDH.V4I1.29262>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2018). *Statistik Objek Daya Tarik Wisata 2018*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). *Statistik Objek Daya Tarik Wisata 2019*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). *Statistik Objek Daya Tarik Wisata 2020*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. (n.d.). Retrieved May 2, 2023, from <https://deliserdangkab.bps.go.id/indicator/40/167/1/jumlah-penduduk.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (n.d.). Retrieved May 2, 2023, from <https://medankota.bps.go.id/indicator/12/31/1/jumlah-penduduk-kota-medan-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin.html>
- Di, A., Tretes, D., Selo, K., & Boyolali, K. (2018). Pengembangan Wisata Alternatif Sebagai Strategi Dalam Pengembangan. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 14(1). *Ekonomi Masyarakat*. (n.d.). Retrieved May 3, 2023, from <https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/halaman/ekonomi-masyarakat>
- Fahrudin, N. T., Setyowati, R., & Wibowo, A. (2023). Pengembangan Agrowisata Jlungut Indah dan Dampaknya terhadap Masyarakat Desa Karangduren Kebonarum Klaten. *Journal of Tourism and Creativity*, 7(1), 15–23. <https://doi.org/10.19184/JTC.V7I1.37435>
- Fauzi, F. (2016). ANALISIS POTENSI WISATA SITU CILEDUG DAN SITU GINTUNG DI KOTA TANGERANG SELATAN. *Jurnal Pro-Life*, 3(2), 83–96. <https://doi.org/10.33541/JPVOL6ISS2PP102>
- Gemilang, G. (Gilang). (2014). Studi Kelayakan Pengembangan Agrowisata di Kawasan Kotabumi, Cilegon, Banten. *Planesa*, 5(01), 213009. <https://www.neliti.com/publications/213009/>
- Gistha Rosardi, R., Dian Wisika Prajanti, S., & Tri Atmaja, H. (2020). *Nilai-Nilai Ekologi Pada Agrowisata Sebagai Wujud Pendidikan Konservasi*.
- Gusriza, F. (2022). ANALISIS POTENSI OBJEK DAYA TARIK WISATA DI KAWASAN SARIBU RUMAH GADANG. 9(1). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- Handayani, S. M. (2016). Agrowisata Berbasis Usahatani Padi Sawah Tradisional Sebagai Edukasi Pertanian (Studi Kasus Desa Wisata Pentingsari). *HABITAT*, 27(3), 133–138. <https://doi.org/10.21776/UB.HABITAT.2016.027.3.15>
- Imanah, A. F., Yuliani, E., & Puspitasari, A. Y. (2020). Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Agrowisata Jollong. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Engineering*, 0(0). <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimueng/article/view/7922>
- Keliwar, S. (1945). STUDI PENGEMBANGAN KEBUN RAYA UNMUL SAMARINDA SEBAGAI SALAH SATU OBYEK WISATA ALAM DI SAMARINDA. *JURNAL EKSIS*, 7(2), 1267–2000. <http://www.karyailmiah.polnes.ac.id>
- Kurniati, D. (2010). *Potensi pengembangan Agrowisata sebagai Kawasan Eduwisata Lokal di Agrowisata Cilangkap Jakarta Timur*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43746>
- Kurniawan, A. R. (2020). TANTANGAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT PADA ERA DIGITAL DI INDONESIA (STUDI KASUS PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI PANGALENGAN). *Tornare: Journal of Sustainable and Research*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.24198/TORNARE.V2I2.25418>

- Meutia, I. F., Yulianti, D., Tryatmaja, P., & Yusnita, V. (2019). PERANAN MASYARAKAT LOKAL DALAM MEWUJUDKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI PROVINSI LAMPUNG. *PROSIDING SEFILA*, 95–101. <https://publikasi.fisip.unila.ac.id/index.php/sefila/article/view/32>
- Nasution, S., Sitompul, R. M., Nurafiah, C. A., & Zulkarnain, M. (2023). INOVASI LITERASI DAN PERMAINAN RAMAH ANAK DI PASAR KAMU KAWAN LAMA DESA DENAI LAMA. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 609–619. <https://doi.org/10.46576/RJPKM.V4I1.2548>
- Ni wayan Wahyu Astuti. (2017). PROSPEK PENGEMBANGAN AGROWISATA SEBAGAI WISATA ALTERNATIF DI DESA PELAGA. *Soshum: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 301. <https://doi.org/10.31940/SOSHUM.V3I3.484>
- Nurwahyuni, N. E., & Ma'ruf, M. F. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA JAMBU KECAMATAN KAYEN KIDUL KABUPATEN KEDIRI. *Publika*, 109–120. <https://doi.org/10.26740/PUBLIKA.V9N2.P109-120>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 110, Pub. L. No. 110 (2015). https://jdih.kememparekraf.go.id/asset/data_puu/regulation_subject_1558339635_110_tahun_2015.pdf
- Rusnani, Santosa, R., & Chayati, C. (2017). Strategi Pemetaan Kawasan dalam Menentukan Lokasi yang Tepat untuk Agrowisata Buah di Kabupaten Sumenep. *Performance*, 7(1), 292756. <https://www.neliti.com/publications/292756/>
- Sali Susiana. (2016). PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENYELENGGARAAN KESEHATAN REPRODUKSI (STUDI DI PROVINSI JAWA TENGAH DAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT). *Aspirasi*, 7(1). <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2022). *Surat Edaran Nomor 20 Tahun 2022 Tentang Protokol Kesehatan pada Pelaksanaan Kegiatan Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Sejarah Desa Pematang Johar*. (n.d.). Retrieved May 3, 2023, from <https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/halaman/sejarah-desapematang-johar>
- Septemuryantoro, S. A. (2020). Pengembangan Potensi Budaya Ekowisata melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Candirejo Borobudur Jawa Tengah. *Media Wisata*, 18(2), 210–222. <https://doi.org/10.36276/MWS.V18I2.101>
- Siburian, F., & Marpaung, P. H. (2020). DAMPAK POSITIF AGROWISATA NENAS TERHADAP DESTINASI PARIWISATA KABUPATEN TAPANULI UTARA. *JURNAL AGROTEKNOSAINS*, 4(2), 28–37. <https://doi.org/10.36764/JA.V4I2.470>
- UTAMI, A. A., & Shomedran, S. (2022). DAMPAK AGROWISATA TANJUNG SAKTI TERHADAP PELESTARIAN LINGKUNGAN DI DESA SINDANG PANJANG KABUPATEN LAHAT.